

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan kesejahteraan ekonomi sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat. Kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat dipengaruhi oleh upaya pembangunan masyarakat itu sendiri. Masalah utama perekonomian Indonesia perlu diselesaikan dengan baik untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat antara lain rendahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, pengangguran, kesenjangan pendapatan, dan kurangnya kemampuan mengelola sumber daya manusia.

Berbagai upaya dapat dilakukan baik itu oleh pemerintah, lembaga, instansi pendidikan dan lainnya, dalam menangani permasalahan perekonomian yang ada di masyarakat melalui pemberdayaan Industri, Pariwisata, Budaya, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lainnya. Upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat menjadi salah satu cara yang strategis, menurut menteri keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa, pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah hal yang sangat penting untuk perekonomian global, karena UMKM merupakan tulang punggung perekonomian dunia. Saat ini, UMKM masih harus mengatasi berbagai kendala seperti kurangnya akses pasar, kekurangan tenaga kerja terampil dan pemanfaatan kemajuan teknologi yang

kurang baik. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah memfokuskan pada pembangunan dan pemberdayaan. (kemenkeu.go.id, 2022)

Peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya yaitu keterlibatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Terdapat pada UUD 1945 pasal 33 ayat 4, menjelaskan bahwa UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memberikan peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi negara (bkpm.go.id, 2022).

Dengan adanya UMKM minimal setiap individu yang ada di masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan bisa keluar dari permasalahan ekonomi yang menyebabkan kemiskinan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat mencari peluang usaha dalam berbagai bidang, salah satunya pada bidang yang potensial yaitu pariwisata. Karena dengan adanya keberadaan objek wisata pada suatu daerah maka akan mendorong perkembangan potensi UMKM dan menjadi modal utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Objek wisata dianggap menjadi sektor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya objek wisata pada suatu wilayah maka masyarakat sekitar objek wisata tentunya akan terdampak dan memanfaatkan potensi tersebut untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Selain itu akan tercipta pula lapangan pekerjaan

baru, pengadaan lahan parkir, pengadaan layanan kuliner, pedagang atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) disekitar tempat wisata hingga penginapan.

Saat ini kian marak objek wisata pada beberapa wilayah di Indonesia seperti pada wilayah Bandung Jawa Barat. Salah satunya objek wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang terletak di daerah Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan, Bandung, Jawa Barat. Objek Wisata ini telah berdiri sejak tahun 1985 dengan luas wilayah 526,8 hektar, memiliki keterkaitan yang erat dengan zaman purba hingga kini serta, taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini menjadi sarana pendidikan, wisata unggulan, penelitian, budaya dan budidaya. Selain itu memiliki beberapa pesona wisata yakni, Curug Omas, Jalan Setapak Maribaya, Curug Lalay, curug omas, Goa Belanda, Goa Jepang, tebing keraton, dan lainnya. Tersedia pula berbagai jenis kuliner yang disediakan oleh para pelaku UMKM (taturabandung.com, 2022).

Tentunya dengan berdirinya objek wisata ini dari sejak lama, banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada objek wisata tersebut, untuk memenuhi kebutuhan dalam segi ekonomi. Maka perkembangan yang dilakukan pada Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda akan sangat berpengaruh pada perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun pengelola dalam pemberdayaan objek wisata tersebut akan dapat dirasakan oleh para pelaku UMKM yang menggantungkan hidupnya disana. Secara ekonomi objek wisata ini akan memberikan manfaat dan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan wawancara hasil pendahuluan bahwa keberadaan objek wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini menjadi sektor yang bersifat *multiplier effect*, yaitu suatu keadaan dimana pengembangan pariwisata mampu mempengaruhi perkembangan sektor-sektor lain yang mendukung keberlangsungan sektor pariwisata. Jadi dampak objek wisata ini terhadap masyarakat sangat luas, salah satu dampak yang dapat dirasakan yaitu pada para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) disekitar Objek wisata tersebut. Saat ini sekitar 94 UMKM atau pedagang yang terhimpun di Objek Wisata ini sesuai dengan data inventarisasi warung Tahura dari pengelola. Dari jumlah tersebut sekitar setengah para pelaku UMKM yang kurang aktif, serta para UMKM yang ada terbagi menjadi beberapa jenis yaitu UMKM harian, mingguan dan musiman.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK OBJEK WISATA TAMAN HUTAN RAYA IR.H. DJUANDA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM).”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dengan pernyataan penelitian sebagai berikut:

B.1 Bagaimana Proses Pemberdayaan yang dilakukan Oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kehutanan Kota Bandung dalam pengelolaan Objek Wisata Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?

B.2 Bagaimana Evaluasi Dampak yang diterapkan oleh Oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kehutanan Kota Bandung dalam pengelolaan Objek Wisata Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang tertera, maka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui realita mengenai :

C.1 Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kehutanan Kota Bandung dalam pengelolaan Objek Wisata Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

C.2 Untuk mengetahui evaluasi dampak yang diterapkan oleh oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kehutanan Kota Bandung dalam

pengelolaan Objek Wisata Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan dan pengembangan teori ilmu sosial yang sudah ada, serta sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana dampak objek wisata Taman Hutan Raya Ir. Djuanda terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM.

D.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pengelola objek wisata, untuk memperhatikan dampak bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM dalam pengembangan objek wisata Taman Hutan Raya Ir. Djuanda melalui kegiatan pemberdayaan untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM.

E. Hasil penelitian yang Relevan

Dalam penulिसannya peneliti melakukan pengkajian dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan begitu peneliti mendapat sumber pendukung, perlengkapan serta berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dalam masalah penelitian ini. Setelah melakukan pengkajian hasil penelitian terdahulu yang relevan didapatkan yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nuri Nurhaliza dengan judul “Pemberdayaan UMKM Melalui Program Binaan Rumah Kreatif BUMN”. Dapat ditemukan sebanyak empat program pembinaan Rumah Kreatif BUMN Bank BRI Bandung yang diberikan sebagai upaya dalam meningkatkan upaya 5P (Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan) kepada peserta Rumah Kreatif BUMN Bank BRI Bandung. Hasilnya Peran Pembinaan Rumah Kreatif BUMN Bank BRI Bandung terhadap peserta atau UMKM Rumah Kreatif BUMN Bank BRI Bandung merupakan upaya dari Pemeliharaan, memberikan manfaat bagi peserta atau para anggota UMKM Rumah Kreatif BUMN Bank BRI Bandung. dalam hal meningkatkan skill, modal, dan peningkatan akses pemasaran yang sangat dibutuhkan bahkan peserta Rumah Kreatif BUMN Bank BRI Bandung lebih unggul dari lainnya.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Fery Wijayanto dengan judul “Dampak Objek Wisata Tangga Seribu Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

dengan pendekatan yang digunakan adalah studi lapangan, wawancara, dan observasi. Penelitian ini membahas tentang dampak, proses dan evaluasi dampak objek wisata tangga seribu terhadap perekonomian masyarakat. Dampak yang dihasilkan dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Selain itu ada proses pemberdayaan yang dilakukan, melalui tahap penyadaran, meningkatkan kapasitas dan pendayaan, adapun evaluasi dampak yang diterapkan oleh pemerintah Desa yang mengelola objek wisata tersebut.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Rika Mutiara dengan judul “Dampak Objek Wisata Floating Market Lembang Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”. dapat ditemukan bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat wisata floating market tidak secara khusus memiliki program akan tetapi membuka peluang kepada masyarakat berupa lapangan pekerjaan, kesempatan berwirausaha dan memberikan sebagian hasil untuk pemasukan anggaran desa. Seperti pada umumnya objek wisata tentunya memberikan dampak baik itu sosial dan ekonomi. Pada dampak ekonomi dapat dirasakan bahwa adanya peningkatan pendapatan masyarakat melalui peluang pekerjaan dan wirausaha.

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang objek wisata dan UMKM. Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu berbeda pada fokus penelitiannya, penelitian ini lebih kepada kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nuri Nurhaliza	Pemberdayaan UMKM Melalui Program Binaan Rumah Kreatif BUMN	Menjelaskan tentang pemberdayaan Kesejahteraan ekonomi UMKM dengan adanya pembinaan untuk pemeliharaan dan memberikan manfaat bagi para anggota pelaku UMKM.	Terletak pada lokasi penelitia dan fokus penelitian. Jika penelitian yang dilakukan oleh Nuri Nurhaliza dilakukan dengan meneliti UMKM yang dibina oleh Rumah Kreatif BUMN, Serta fokus pada bagaimana proses serta peran pemberdayaan UMKM oleh

			Bank BRI Bandung.
Fery Wijayanto	Dampak Objek Wisata Tangga Seribu Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	Meneliti tentang dampak yang dihasilkan oleh objek wisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.	Terletak pada lokasi penelitian yang dilaksanakan di Objek Wisata Tangga Seribu. Lalu meneliti dampak yang dihasilkan baik itu dampak sosial, ekonomi maupun pariwisata terhadap masyarakat secara luas.
Rika Mutiarra	Dampak Objek Wisata Floating Market Lembang Terhadap Kesejahteraan	Meneliti tentang dampak yang dihasilkan oleh objek wisata terhadap	Terletak padalokasi penelitian yang dilaksanakan di Objek Wisata

	<p>Ekonomi Masyarakat</p>	<p>kesejahteraan ekonomi masyarakat.</p>	<p>Floating Market Lembang. Meneliti dampak sosial dan ekonomi objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama pada kesejahteraan ekonomi dengan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dari adanya objek wisata tersebut.</p>
--	---------------------------	--	---

F. Landasan Pemikiran

F.1 Landasan Teoritis

Dampak kegiatan pariwisata dari segi ekonomi tidak sebesar dampak lingkungan, sosial dan budaya, namun dampak ekonomi merupakan dampak yang paling diharapkan. Karena hampir semua negara dan wilayah cenderung mengukur tingkat dan manfaat pariwisata dari segi ekonomi (Ningsih & Suryasih, 2018:19).

Sedangkan menurut Cohen selain mengelompokan dampak pariwisata pada aspek sosial, adapun pengelompokan dari aspek ekonomi, yaitu:

- 1) Dampak terhadap perolehan devisa;
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat;
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja;
- 4) Dampak harga;
- 5) Dampak terhadap pembagian keuntungan/keuntungan;
- 6) Dampak terhadap Kepemilikan dan Pengelolaan;
- 7) Dampak terhadap pembangunan secara umum;
- 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah (Ismail et al., 2017:4).

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari tempat asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan untuk mengunjungi wisatawan, bukan untuk tujuan bekerja atau mencari penghasilan di sana.

Selain itu sektor pariwisata menjadi salah satu sektor strategis untuk menjadi penggerak dalam perekonomian Indonesia dan menjadi bagian

dari perekonomian global. Dengan adanya revolusi 3T, *transport, telecommunication, tourism*, telah menunjukkan bahwa pariwisata adalah salah satu kekuatan yang mendorong persatuan global dalam integrasi ekonomi dan mempercepat pergerakan manusia lintas wilayah dan negara.

Telah disepakati oleh World Tourism Organization, bahwa pariwisata pariwisata telah menjadi fenomena sosial ekonomi, memainkan peran penting dalam pengembangan kehidupan dan konektivitas global antar bangsa di seluruh dunia. Pariwisata merupakan pondasi kehidupan karena berkaitan langsung dengan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi, sosial budaya dan pendidikan di tingkat nasional dan internasional. Dari segi spasial, kegiatan pariwisata bersinggungan langsung dengan ruang-waktu karena pada hakekatnya merupakan perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain (Soedarso et al., 2014:137-140).

Dampak ekonomi dari pariwisata tentunya akan mengubah kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Kesejahteraan manusia dapat diukur dalam beberapa dimensi, yaitu kemampuan mereka untuk memenuhi setidaknya kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan. Setiap individu dalam masyarakat tentunya membutuhkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Itu bisa dicapai dengan bekerja memanfaatkan tenaga serta pikirannya untuk orang lain, adapun dengan membuka usaha untuk menjalankan pekerjaannya.

Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of*

power) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, onsep kesejahteraan memiliki arti yang sempit, yaitu menganggap pendapatan semata-mata sebagai indikator kesejahteraan ekonomi berarti kesejahteraan dipandang sebagai kebalikan dari kemiskinan (Mokalu et al., 2021:6).

Seseorang yang memiliki pendapatan maka akan mampu memberdayakan dirinya sendiri, dengan begitu daya beli akan meningkat sehingga mempengaruhi perekonomian di masyarakat. Selain memberdayakan dirinya sendiri, pada proses pemberdayaan bisa dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan dengan berbagai fasilitas yang ada. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pariwisata memberikan dampak pada perekonomian masyarakat, maka setiap masyarakat yang tinggal di daerah sekitar objek wisata tersebut bisa memanfaatkan potensi yang ada baik itu memanfaatkan tenaga dan kemampuannya ataupun membuka usaha.

Dalam QS. Ar- Rad (13) ayat 11 mengenai pemberdayaan dijelaskan bahwa:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Berdasarkan ayat di atas yaitu QS. Ar- Rad ayat 11 menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Setiap manusia atau individu yang ada dimasyarakat dituntut untuk berusaha meningkatkan kemampuan dan bekerja keras demi mengubah nasib atau keadaan mereka sendiri. Ayat ini juga mendorong adanya kemandirian dalam diri masyarakat. Dengan begitu dengan adanya pemberdayaan diharapkan mampu mengubah nasib masyarakat yang belum berdaya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Tentunya hal tersebut harus diikuti dengan kesadaran dan keinginan dari masyarakat untuk memperbaiki keadaanya sendiri.

Pemberdayaan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti keterampilan dan keunggulan bersaing) kelompok rentan, termasuk yang terkena dampak kemiskinan. Pemberdayaan sebagai suatu proses mengacu pada kemampuan untuk berpartisipasi, memberikan kesempatan, dan mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan (Ir. Hendra Hamid, 2018:10).

Melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang terencana untuk meningkatkan manfaat dari objek yang diberdayakan. Dengan adanya upaya pemberdayaan maka masyarakat harus mampu berperan aktif dalam setiap prosesnya. Menjadi pelaku UMKM dapat menjadi salah satu alternatif upaya pemberdayaan jika memiliki kesadaran untuk menggali potensi dirinya dan potensi yang ada di daerahnya. Pemangku kepentingan UMKM dapat memanfaatkan potensi obyek wisata sebagai peluang.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, baik dalam menyerap tenaga kerja, menyumbang devisa, menyumbang pendapatan daerah dalam bentuk pajak, secara geografis tersebar di seluruh tanah air, di semua sektor, memberikan layanan kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat, *Multiplier effect*-nya tinggi, merupakan instrumen pemerataan pendapatan dan mengurangi

ketimpangan kesejahteraan masyarakat, wadah untuk penciptaan wirausaha baru.

Menurut Situmorang mengungkap bahwa UMKM di Indonesia memiliki beberapa masalah (Hanim, 2018: 67), antara lain:

- 1) Kekurangan modal;
- 2) Kesulitan pemasaran;
- 3) Struktur organisasi sederhana dengan pembagian kerja yang tidak biasa;
- 4) Kualitas manajemen yang buruk;
- 5) Sumber daya manusia terbatas dan berkualitas rendah;
- 6) Mayoritas tidak memiliki laporan keuangan;
- 7) Aspek hukum yang lemah;
- 8) Kualitas teknis yang buruk.

Setelah ada upaya pemberdayaan yang bisa memberikan dampak terhadap para pelaku UMKM maka tentunya perlu ada evaluasi dampak yang dilakukan oleh pengelola untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu tujuan atau program yang direncanakan. Evaluasi Dampak Menurut Samodra Wibawa Di dalam evaluasi juga terdapat unit sosial yang dapat terkena dampak kebijakan (Wibawa, 1994 : 53-59), yaitu :

- 1) Dampak individual, menyentuh aspek-aspek sebagai berikut :
 - (1) Dampak psikologis;
 - (2) Dampak lingkungan;
 - (3) Dampak ekonomi;

- (4) Dampak sosial dan pribadi.
- 2) Dampak terhadap organisasi;
- 3) Dampak terhadap masyarakat
- 4) Dampak terhadap kelembagaan dan sistem sosial.

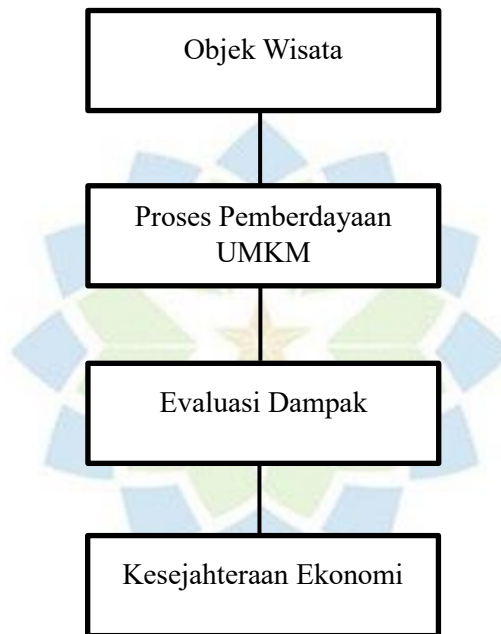
Adanya dampak dari objek wisata biasanya akan dirasakan oleh masyarakat sekitar pada aspek kesejahteraan ekonomi, hal tersebut dapat mengacu pada beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, yaitu (Imron, 2012 :30):

- 1) Adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif;
- 2) Adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif;
- 3) Adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan.



F.2 Kerangka Konseptual

Berikut merupakan kerangka konseptual yang memiliki keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung peneliti yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun penelitian ini



Gambar 1.1 Landasan Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti melakukan observasi di Objek Wisata Taman Hutan Raya Ir. Djuanda Dago Pakar, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

1) Paradigma Konstruktivis

Paradigma penelitian adalah cara pandang peneliti terhadap asumsi yang mendasari penelitian, yang diterapkan dalam model, metode, dan praktik penelitian. Paradigma yang mengarahkan peneliti untuk menggunakan metode penelitian dan model penelitian (Abdussamad, 2021:33).

Maka paradigma atau cara pandang yang digunakan oleh peneliti yaitu paradigma konstruktivis. Menurut Hidayat paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ atau mengelola dunia sosial mereka (M Chairul, 2019: 96).

2) Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif menuntut peneliti untuk menggunakan dirinya sendiri sebagai instrumen, karena sulit untuk secara fleksibel

menggunakan instrumen non-manusia untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus menggunakan panca inderanya untuk menjelaskan fenomena sosial di lapangan. Oleh karena itu, peneliti harus berpikiran terbuka terhadap informan dan lingkungannya agar dapat mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa, bahasa tubuh, perilaku, dan ekspresi yang terungkap dalam dunia dan lingkungan informan (Mulyadi, 2013: 131)

G.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian dengan menggunakan data yang dipelajari secara sistematis dan akurat untuk menjelaskan suatu fenomena. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi terhadap fenomena, yang pendekatan datanya menghasilkan analisis eksplanatori berupa teks lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan peneliti yang luas karena peneliti mewawancarai objek penelitian secara langsung (Sahir, 2022: 6).

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk menjelaskan masalah atau keadaan objek yang diteliti sesuai dengan kondisi kenyataan yang ada dilapangan secara langsung tanpa ada pengurangan dan penambahan, terhadap pengelola objek wisata dan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Objek Wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

G.4 Jenis Data

Analisis data kualitatif adalah proses pengambilan data, mengkategorikan data, baik melalui wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi, mengkategorikannya, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, dan mensintesiskannya ke dalam pola-pola sehingga dapat dilihat secara sistematis. Ini adalah proses yang merakit dan akhirnya mengarah pada kesimpulan. Sehingga mudah dipahami oleh pribadi maupun orang lain (Sirajuddin Saleh, 2017: 68). Berikut merupakan identifikasi data dalam penelitian, yaitu:

- 1) Data tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kehutanan Kota Bandung dalam pengelolaan Objek Wisata Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda;
- 2) Data tentang evaluasi dampak yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kehutanan Kota Bandung dalam pengelolaan Objek Wisata Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda;
- 3) Data tentang kesejahteraan ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Objek Wisata Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda.

G.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni data primer dan sekunder yang diantaranya yaitu:

1) Sumber data primer

Data primer untuk penelitian diperoleh langsung dari sumbernya melalui pengukuran, pengelompokan diri dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan lainnya (Hardani, et al., 2020: 247).

Wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah pengelola wisata Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda, masyarakat dan pedagang di sekitaran objek wisata. Hal tersebut bertujuan agar penulisan mendapatkan data yang relevan dan jelas serta dapat di pertanggung jawabkan dalam melaksanakan penelitian.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang dan lembaga lain dalam bentuk laporan, profil, buku pedoman dan pustaka. Data diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dapat mendukung data primer. Seperti profil objek wisata Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda, foto, jurnal, internet, dan laporan-laporan kegiatan yang terkait. Data ini berguna untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui data primer yaitu observasi dan wawancara.

G.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang sudah ditentukan. Ada beberapa cara wawancara yang dilakukan dalam penelitian yaitu, wawancara terstruktur, teknik pengumpulan data yang menanyakan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Ada banyak cara untuk melakukan wawancara dalam penelitian. Dengan kata lain, itu adalah wawancara terstruktur yang dilakukan oleh seorang peneliti tentang topik penelitian ketika peneliti mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diberikan oleh topik penelitian. Peneliti harus menyiapkan serangkaian pertanyaan dengan alternatif jawaban. Wawancara tidak terstruktur, dilakukan oleh peneliti terhadap suatu topik penelitian secara tidak terstruktur dan bebas dengan hanya menggunakan pedoman berupa garis besar pertanyaan penelitian yang diteliti (Sahir, 2022: 28-29).

2) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lokasi dan mengamati gejala-gejala yang diteliti. Peneliti

kemudian dapat mendeskripsikan masalah yang dihadapi dan mengaitkannya dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti kuesioner dan wawancara, dan hasil yang diperoleh memberikan kaitan dengan teori dan penelitian sebelumnya (Sahir, 2022: 30).

Teknik observasi (pengamatan) digunakan untuk mengungkapkan secara langsung mengenai situasi yang sebenarnya yang terjadi mengenai dampak, proses pemberdayaan serta evaluasi dampak terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM pada objek wisata Taman Hutan Raya Ir. Djuanda.

3) Dokumentasi

Dokumentasi membantu mengumpulkan data dari dokumen dan catatan sumber. Dokumentasi digunakan karena sumber daya ini selalu tersedia, murah, kaya konteks, relevan, dan pada dasarnya kontekstual. Dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen pribadi, seperti buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi, terdiri dari dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, peraturan, catatan hasil rapat dan keputusan manajemen, dan dokumen eksternal seperti bahan informasi yang dihasilkan oleh organisasi sosial seperti majalah dan laporan breaking news dari media massa (Hardani, et al., 2020: 265).

Dalam penelitian ini data yang didapat dari dokumen adalah data yang berasal dari pengelola kawasan objek wisata, dokumentasi berbentuk data

ataupun laporan yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan UMKM yang ada pada objek wisata Taman Hutan Raya Ir. Djuanda.

G.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di kutip dalam buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Hardani, et al., 2020: 195) yang disediakan oleh Miles, Huberman, dan Spradley saling melengkapi. Setiap tahapan penelitian Miles dan Huberman menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan validasi. Ketiga langkah ini dapat dilakukan pada semua tahapan proses penelitian kualitatif: menjelaskan, memfokuskan, dan memilih. Adapun sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal –hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data;

2) *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Pada fase ini, sekumpulan informasi disajikan dan diorganisasikan sehingga kesimpulan dapat ditarik darinya. Hal ini dilakukan dengan alasan

bahwa data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga tidak perlu disederhanakan atau direduksi isinya;

3) *Conclusting Drawing* (Kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data penelitian kuantitatif. Kesimpulan dapat ditarik dengan membandingkan kecukupan deskripsi objek penelitian dan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian (Sahir, 2022: 47-48).

